

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 376-383
e-ISSN: 2686-2964

Pendampingan pengembangan karya inovasi pada guru sekolah dasar

Agus Supriyanto, Sri Hartini, Hardi Prasetiawan

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: agus.supriyanto@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Tuntutan profesi guru melalui karya-karya inovatif yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara kreatif. Fakta bahwa guru selama pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran hanya memberikan tugas kepada siswa. Guru SD mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan kurang interaktif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu mengembangkan karya inovatif bagi guru SD. Rancangan kegiatan dengan metode *Forum Group Discussion*, pemberian informasi, dan pendampingan. Sasarannya adalah guru SD di Kulonprogo. Instrumen penilaian hasil pendampingan pengembangan karya inovatif guru SD adalah melalui angket—analisis data melalui standar deviasi untuk mengukur kemampuan guru. Hasil identifikasi bahwa 41,10% guru mungkin memiliki karya inovasi, 25,77% guru merasa belum memiliki karya inovasi, dan hanya 33,13% guru yang memiliki karya inovasi. Sebelum pendampingan sebagian besar guru yaitu 47,85% mungkin memahami kompetensi diri dengan penyusunan karya inovasi, 23,31% tidak paham, dan 28,83% paham. Hasil pendampingan pengembangan lapangan kerja inovatif bagi guru SD adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan karya kreatif. Hasilnya 69,84% guru dapat menyusun karya inovasi, dan 28,57% guru mungkin telah menyusun karya inovasi dan membutuhkan pendampingan intensif. Hanya 1,59% yang tidak mampu mengumpulkan karya inovasi. Pendampingan karya inovatif membutuhkan pelatihan intensif bagi guru untuk menghasilkan karya orisinal bagi anak bangsa.

Kata kunci: Karya Inovasi, Pendidikan, Kompetensi Guru

ABSTRACT

The demands of the teaching profession through innovative works that are implemented in the learning process creatively. The fact that teachers during the covid-19 pandemic in the learning process only give assignments to students. Elementary school teachers have difficulty in the learning process and are less interactive. The purpose of the service is to assist in developing innovative work for elementary school teachers—the design of activities using the Forum Group Discussion method, providing information, and mentoring. The target is elementary school teachers in Kulonprogo. The instrument for assessing mentoring results for the development of innovative work for elementary school teachers is through a questionnaire—data analysis through standard deviation to measure teachers' ability. The results of the identification that 41.10% of teachers may have innovation work, 25.77% of teachers feel they do not have innovation work, and only 33.13% of teachers have innovation work. Before the mentoring most teachers, with 47.85%, probably understood self-competence

with the preparation of innovation works, 23.31% did not understand, and 28.83% understood. The result of mentoring the development of innovative jobs for elementary school teachers is an increase in the ability of teachers to develop creative works. The result is that 69.84% of teachers can compose innovation works, and 28.57% of teachers may have compiled innovation works and need intensive assistance. Only 1.59% are not able to collect innovation works. Mentoring innovative work requires intensive training for teachers to produce original work for the nation's children.

Keywords: *Innovation, Education, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Situasi pandemic covid-19 menantang sistem pendidikan di dunia dan memaksa pendidik untuk beralih ke mode pengajaran online kepada siswa (Dhawan, 2020). Seluruh sekolah melaksanakan belajar mengajar dengan menggunakan system belajar baru yaitu dengan system belajar daring atau belajar online. Pembelajaran jarak jauh telah difasilitasi oleh cara-cara atau tutorial untuk membantu mengoperasikan dan menggunakan media pembelajaran pada sistem daring (Kupczynski et al., 2012). Pembelajaran daring merupakan sistem baru yang berlangsung pada masa pandemic agar Pendidikan di Indonesia tidak mengalami kemunduran. Mengingat ketersediaan jaringan internet yang ada pada seluruh daerah, siswa mengatakan bahwa tugas individu lebih baik untuk menjaga jarak secara fisik karena pandemi, para siswa juga membutuhkan tugas kelompok untuk membantu teman yang tidak memiliki pulsa dan akses internet (Allo, 2020).

Pengajaran dan pembelajaran online telah menjadi hal umum dalam dunia pendidikan, dunia Pendidikan menyadari bahwa pembelajaran online semakin penting dilakukan pada pandemic covid-19 (He et al., 2014). Keberhasilan menggunakan sistem belajar daring ini memerlukan kolaborasi antara antara guru, orang tua, dan sekolah yang berdampak pada keberhasilan yang diraih siswa (Rasmitadila et al., 2020). Guru dan siswa memerlukan media pembelajaran dan jaringan internet yang memadai untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh ini. Internet telah memungkinkan pembelajaran online dapat terlaksana, banyak pendidik yang tertarik pada pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Guru harus mampu beradaptasi menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan siswa (Kearns, 2012).

Perangkat seluler seperti laptop, smartphone telah menjadi alat pembelajaran dengan potensi besar membantu kegiatan pembelajaran daring (Sung et al., 2016). Kegiatan pembelajaran yang kooperatif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa selama pembelajaran daring (Gull & Shehzad, 2015). Keberhasilan versus kegagalan pembelajaran dapat membantu dalam memprediksi kemungkinan hasil pembelajaran siswa pada sistem belajar daring (Kauffman, 2015).

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, kualitas belajar tetap bisa dijaga oleh peran orang tua dan keluarga yang dapat mendampingi dan membantu siswa dalam pembelajaran dengan optimal (Ahsani, 2020). Secara keseluruhan siswa menghadapi hambatan tertentu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran jarak jauh (Markova, 2017). Kualitas hasil belajar memiliki perbedaan dari banyak faktor diantaranya faktor internal dan faktor pendekatan belajar pada siswa, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa yaitu kemandirian siswa, niat belajar siswa, kecerdasan siswa serta minat bakat siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar anak merupakan upaya belajar dan metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa (Rahayuningsih, 2012). Kualitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, sejauhmana siswa dapat mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran sesuai dengan metode yang telah di ajarkan.

Fakta guru SD Muhammadiyah di Kulonprogo terkait pembelajaran yang kurang interaktif dan hanya memberikan materi melalui WhatsApp. Guru SD Muhammadiyah di Kulonprogo mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan kurang interaktif. Proses pembelajaran yang kurang interaktif perlu pengembangan diri yang luar biasa dalam proses pembelajaran. Pelatihan pembuatan karya inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran antara siswa dan guru.

Banyaknya aktivitas dan kegiatan disekolah, serta tuntutan-tuntutan yang ada yang harus dialami oleh siswa. Guru professional harus mampu mengembangkan diri dengan empat kompetensi dasar (Hartini, 2019). Kenyataannya permasalahan guru di masa pandemic Covid-19 adalah kreativitas dalam proses pembelajaran siswa SD. Guru terlalu banyak memberikan tugas rumah dibandingkan mengajar secara kreatif. Hasil analisis dari informasi yang telah disampaikan bahwa kompetensi profesional guru dapat berinovasi dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dengan karya inovatif mendukung keberhasilan pembelajar secara proses dan hasil (Adibatin, 2016). Tindakan intervensi membantu proses pelayanan pembelajaran berkualitas pada guru SD Muhammadiyah di wilayah Kulon Progo dengan bentuk kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada guru dalam pembelajaran online (Fakhriyah et al., 2018). Pendampingan Pengembangan Karya Inovatif untuk Pembelajaran pada Guru SD Muhammadiyah di Wilayah Kulonprogo menjadi urgenitas. Tujuan program untuk membantu mengembangkan karya inovatif bagi guru SD.

METODE

Pendampingan dengan sasaran kepada Guru Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Forum Group Discussion (FGD)*, pemberian informasi, dan pendampingan. FGD dalam kegiatan ini adalah terkait analisis fenomena tentang pengembangan diri Guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran online sejak 2020-2021. FGD dilaksanakan dengan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Dasar Kulonprogo, serta Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemberian informasi dirancang dalam kegiatan *webinar*. Kemudian pendampingan pengembangan karya inovatif pada Guru Sekolah Dasar. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juli sampai Agustus 2021 dengan bantuan dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Ahmad Dahlan.



Gambar 1. Rancangan Kegiatan Program Pendampingan Karya Inovasi

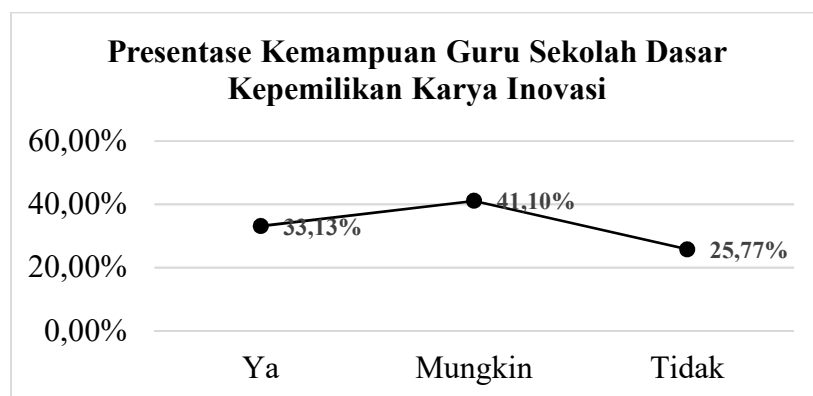
Instrumen penilaian hasil pendampingan pengembangan karya inovatif guru SD adalah melalui angket. Analisis data melalui standar deviasi untuk mengukur kemampuan guru. Analisis kegiatan pengabdian tentang pengembangan karya inovatif dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Tingkat pencapaian hasil pengabdian melalui analisis kuantitatif tentang

pemahaman dan kemampuan dari pengembangan karya inovatif melalui standar deviasi dan presentase. Analisis dampak hasil pendampingan melalui analisis kualitatif, sehingga diketahui kebermanfaatannya. Kemudian hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, sebagai tindak lanjut dari kegiatan selanjutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

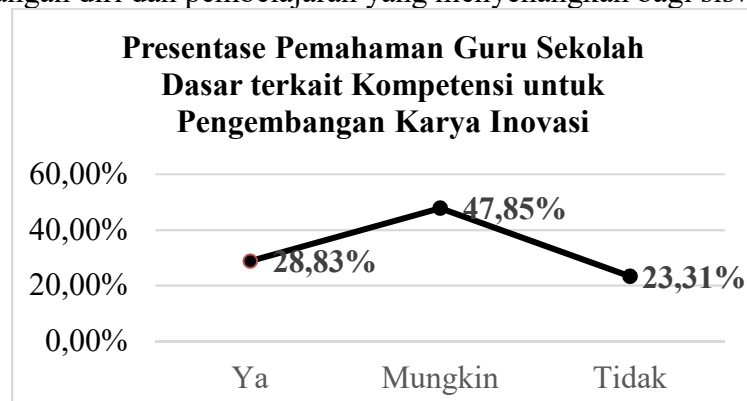
Hasil dan Dampak Pendampingan Pengembangan Karya Inovasi bagi Guru Sekolah Dasar

Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam pengembangan karya inovatif diawali *forum group discussion* (FGD) dengan Guru Sekolah Dasar. Informasi dari Guru Sekolah Dasar dengan angket bahwa 41,10% guru mungkin memiliki karya inovasi, 25,77% guru merasa belum memiliki karya inovasi, dan hanya 33,13% guru yang memiliki karya inovasi. Fakta ini dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 1. Kemampuan Guru Sekolah Dasar terkait Kepemilikan Karya Inovasi

fakta lain terkait pemahaman Guru Sekolah Dasar terkait karya inovasi adalah sebagian besar guru yaitu 47,85% mungkin memahami kompetensi diri dengan penyusunan karya inovasi. Kemudian analisis selanjutnya adalah 23,31% tidak paham, dan hanya 28,83% paham terkait karya inovasi. Dari data tersebut perlunya pendampingan dari tim untuk pengembangan pemahaman dan kompetensi Guru Sekolah Dasar untuk pengembangan karya inovasi, terkhusus kondisi pandemic atau pasca pandemic Covid-19. Karya inovasi sebagai salah satu cara untuk pengembangan diri dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.



Grafik 2. Pemahaman Guru Sekolah Dasar terkait Pengembangan Karya Inovasi

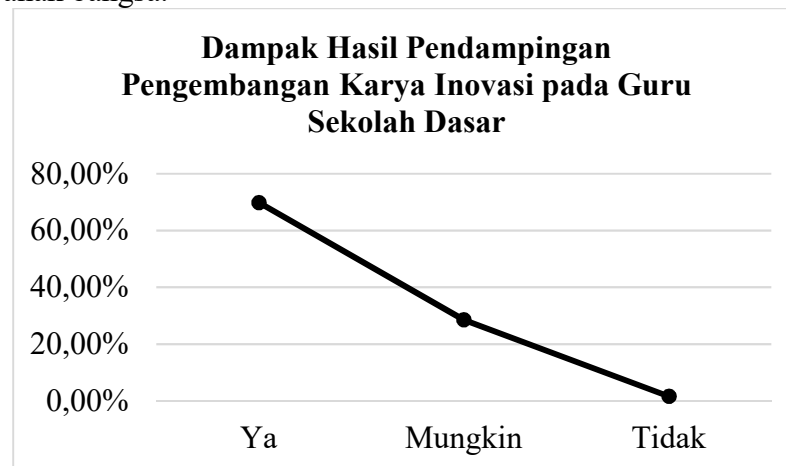
Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan dua program kegiatan dalam 7 sesi pertemuan. Program pertama adalah pemberian informasi dengan materi media dan urgensi kompetensi guru profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui

media inovatif. Tim dosen dan mahasiswa bekerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendampingan karya inovasi bagi Guru SD.



Gambar 2. Pemberian Informasi terkait Media dan Karya Inovatif

Hasil dari pendampingan adalah 69,84% guru dapat menyusun karya inovasi, dan 28,57% guru mungkin telah menyusun karya inovasi dan membutuhkan pendampingan intensif. Hanya 1,59% yang tidak mampu mengumpulkan karya inovasi. Dampak pendampingan karya inovatif membutuhkan pelatihan intensif bagi guru untuk menghasilkan karya orisinal bagi anak bangsa.



Grafik 3. Dampak Kemampuan Guru Sekolah Dasar terkait Pendampingan Pengembangan Karya Inovasi

Hasil pendampingan adalah guru Sekolah Dasar mampu membuat berbagai media inovatif. Media inovatif ulartangga dapat disusun oleh guru. Selain itu berbagai media video seperti powton dan video inovatif lain/ Selain itu pembuatan gambar atau papan permainan disusun oleh guru. Karya-karya inovatif hasil program membuat pengembangan diri guru dalam pengembangan diri kompetensi professional guru.



Gambar 3. Hasil Media dan Karya Inovatif dari Program Pendampingan Karya Inovatif

Pembahasan

Pengembangan kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam pengembangan diri sangatlah penting, terkhusus pandemic Covid-19. Karya-karya inovatif dalam pembelajaran melalui proses pengembangan diri. Penggunaan mobile berbasis gadget dalam pembelajaran sebagai inovasi guru dalam pembelajaran (Vinarchuk et al., 2021). Literasi guru juga perlu ditingkatkan dalam pembelajaran untuk pengembangan diri guru (Rizaldi et al., 2021). Kepala sekolah juga sangat berperan untuk menciptakan iklim kreatif di sekolah (Khuluqo & Tenkahary, 2021).

Penciptaan iklim sekolah dengan kesadaran dari guru menjadi kunci penting inovasi Pendidikan, terkhusus dalam pembelajaran. Munculnya makna dalam proses pembelajaran bagi siswa menjadi kunci utama (O'Brien et al., 2020). Guru juga harus kreatif dalam pembelajaran selama pandemic, terkhusus pada pembelajaran tatap maya (Zhang, 2020). Kemudian pembelajaran online sebagai solusi kreatif guru tetap harus memunculkan pribadi guru (Yu et al., 2021), terkhusus empat kompetensi dasar guru profesional abad 21.

SIMPULAN

Program pendampingan membantu Guru SD memberikan dampak terhadap kemampuan dalam pemahaman dan pengembangan karya inovatif. Hasil pendampingan pengembangan lapangan kerja inovatif bagi guru SD adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan karya kreatif. Hasil dari pendampingan adalah 69,84% guru dapat menyusun karya inovasi, dan 28,57% guru mungkin telah menyusun karya inovasi dan membutuhkan pendampingan intensif. Hanya 1,59% yang tidak mampu mengumpulkan karya inovasi. Dampak pendampingan karya inovatif membutuhkan pelatihan intensif bagi guru untuk menghasilkan karya orisinal bagi anak bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dana dan kontribusi pelaksanaan program. Ucapan terimakasih kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Sekolah Dasar di

Wilayah Kulonprogo, serta Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kulonprogo. Fasilitas dalam komunikasi dan proses pelaksanaan pendampingan dapat membantu keterlaksanaan pendampingan. Selain membantu proses kegiatan, kami dapat mengembangkan profesi guru Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibatin, A. (2016). Pendidikan karakter bangsa berbasis strategi pembelajaran pakem melalui permainan cincin di jempol tangan (karya inovasi pembelajaran sekolah dasar). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1–18.
- Ahsani, E. L. F. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 10.
- Allo, M. D. G. (2020). *Is the online learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners*. 10(1), 10.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- Fakhriyah, F., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pendampingan publikasi karya ilmiah bagi guru SDN 5 Karangbener Kecamatan Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 93–98.
- Gull, F., & Shehzad, S. (2015). Effects of Cooperative Learning on Students' Academic Achievement. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 9(3), 246. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v9i3.2071>
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71–76.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). *Online IS Education for the 21st Century*. 25, 6.
- Kauffman, H. (2015). A review of predictive factors of student success in and satisfaction with online learning. *Research in Learning Technology*, 23. <https://doi.org/10.3402/rlt.v23.26507>
- Kearns, L. R. (2012). *Student Assessment in Online Learning: Challenges and Effective Practices*. 8(3), 11.
- Khuluqo, I. E., & Tenkahary, C. M. (2021). The Influence of Managerial Ability of School Principals and The Climate of School Organizations on Teacher Performance During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Education Technology*, 5(1), 145–151.
- Kupczynski, L., Mundy, M. A., Goswami, J., & Meling, V. (2012). COOPERATIVE LEARNING IN DISTANCE LEARNING: A MIXED METHODS STUDY. *International Journal of Instruction*, 10.
- Markova, T. (2017). *Quality Issues of Online Distance Learning*. 7.
- O'Brien, W., Adamakis, M., O'Brien, N., Onofre, M., Martins, J., Dania, A., Makopoulou, K., Herold, F., Ng, K., & Costa, J. (2020). Implications for european physical education teacher education during the COVID-19 pandemic: A cross-institutional SWOT analysis. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 503–522.
- Rahayuningsih, R. (2012). *FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*. 143.
- Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rizaldi, D. R., Doyan, A., Fatimah, Z., Zaenudin, M., & Zaini, M. (2021). Strategies to Improve Teacher Ability in Using The Madrasah E-Learning Application During the COVID-

- 19 Pandemic. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(2), 1–6.
- Sung, Y.-T., Chang, K.-E., & Liu, T.-C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers & Education*, 94, 252–275. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008>
- Vinarchuk, N. M., Haliuka, O. S., & Sholovii, M.-T. I. (2021). Features of using health-saving and IC-technologies in the formation of a socially mobile teacher in a pandemic condition. *Scientific Bulletin of Mukachevo State University. Series "Pedagogy and Psychology"*, 7(2), 70–78.
- Yu, H., Liu, P., Huang, X., & Cao, Y. (2021). Teacher online informal learning as a means to innovative teaching during home quarantine in the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12, 2480.
- Zhang, C. (2020). From face-to-face to screen-to-screen: CFL teachers' beliefs about digital teaching competence during the pandemic. *International Journal of Chinese Language Teaching*, 1(1), 35–52.